# ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN VOLUME PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**Junaedi**
**(juna_pwk@yahoo.com)**

## ABSTRACT

This research is a quantitative study which aims to analyze the effect of the implementation of good corporate governance ( GCG ) and financial leverage on the financial performance of Islamic Banks in Indonesia with a financing volume as a moderating variable. GCGCGPI proxy of the composite value, proxied by the DER financial leverage and financial performance proxied by ROA. The population in this research that the entire Islamic Banks in Indonesia in the span of 2009 to 2012. Determination of the sample by using purposive sampling the object obtained 11 studies analyzed panel data regression models with ordinary least squares (OLS) regression analysis and Moderation.

The results of this study indicate that the GCG positive effect on financial performance, financial leverage has no effect on financial performance, financing volume moderate the relationship between corporate governance and financial performance, financing volume does not moderate the relationship between financial leverage and financial performance.

Based on the analysis in this study, the following suggestions are presented: (1) For Researchers: to increase the number of observational studies, the researchers can further augment the study period so that the collected data is becoming more and research results will be better, researchers can further add other independent variables are predictable effect on the financial performance of the BUS and increase the number of variables that can be predicted to interfere with the relationship between the independent variables on the dependent variable, further research can be conducted by comparing the corporate governance of Islamic banks with conventional banks; (2) For Islamic banks: Banks can observe about the state of corporate governance in order to continuously improve the quality GCGGCG because it can improve the quality of the bank's financial performance.

Keywords: GCG, financial leverage, financial performance, financingvolume, OLS, MRA

## PENDAHULUAN

Bank Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank syariah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas bank syariah, maka semakin baik pula kinerja atau kesehatan bank syariah tersebut.

Menurut Dendawijaya (2003) bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE), hal ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset dimana sumber dana sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Ukuran profitabilitas *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran kinerja bank umum syariah yang digunakan adalah ROA.

Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. *Corporate governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan.

Di Indonesia ada sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun melakukan pemeringkatan praktek GCG untuk perusahaan publik, yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan survey terhadap praktik GCG yang menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Beberapa hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja adalah penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Begitu pun Nuswandari (2009) yang meneliti mengenai *Corporate Governance Perception Index* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2001 sampai 2005. Hasil analisis model regresi menunjukkan bahwa variabel CGPI secara positif signifikan mempengaruhi kinerja operasi.Hasil ini didukung oleh Trinanda dan Mukodim (2010). Namun berbeda dengan Windah dan Andono (2013) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yaitu besarnya *financial leverage* yaitu rasio antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan

semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian Stein (2012) menyatakan bahwa DER negatif signifikan mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan penelitian Usman (2003) dan Tobing (2006) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Selain kedua faktor di atas yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, hal lain yang harus diperhatikan yaitu adanya faktor volume pembiayaan yang diprediksi mengganggu kedua faktor tersebut. Hal ini terjadi karena besarnya pembiayaan dapat mencerminkan kekuatan bank dalam menyalurkan dananya sehingga akan menghasilkan keuntungan yang besar. Bank syariah yang menyalurkan pembiayaan besar tentunya akan memiliki keuntungan yang berbeda dengan bank syariah yang menyalurkan pembiayaan lebih kecil. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti Purwanto (2011) yang menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap laba bank syariah, begitupun hasil penelitian Rosidah (2011) menemukan adanya hubungan kuat antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih. Sehingga diduga bahwa pembiayaan memoderasi hubungan antara GCG dan financial leverage terhadap profitabilitas bank umum syariah.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus bank. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan antara manajemen suatu bank dengan pemilik bank akan dituangkan dalam suatu kontrak (*performance contract*). Hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen tersebut sejalan dengan *Agency Theory* (Jensendan Meckling, 1976). Dengan adanya *monitoring cost* manajemen akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, walaupun keputusan manajemen dalam praktek akan berbeda dengan keinginan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976).

*Corporate Governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan urusan-urusan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utamanya adalah mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Prinsip GCG diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan memenuhi laba yang ditargetkan.Adapaun manfaat dari penerapan GCG salah satunya yaitu meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan yang tentu saja berimbas besar terhadap hasil penjualan. Dengan adanya penjualan atau laba bersih yang baik akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dilihat dari meningkatnya rasio *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002) dalam Darmawati, dkk. (2005) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

$H_1$ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan bank umum syariah.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.Dengan demikian pengaruh DER terhadap ROA adalah positif. Hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston 2001) dalam Priharyanto (2009).

$H_2$ : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Besarnya penyaluran pembiayaan tentunya berdampak pula pada seberapa besar bank tersebut memperoleh keuntungannya serta mempunyai kepercayaan yang lebih besar dari investor. Selain itu, bank yang melalukan penyaluran pembiayaan tinggi juga menunjukkan bahwa bank memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dari pihak luar. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Dengan demikian, bank yang melakukan penyaluran pembiayaan tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding yang penyaluran rendah.

Pada penelitian ini, volume pembiayaan dijadikan sebagai variabel moderasi untuk mengeliminir pengaruh dari faktor-faktor di luar variabel yang diuji.Variabel kontrol juga dimaksudkan untuk melihat apakah dengan dimasukkannya variabel ini dalam suatu model, maka variabel independen secara signifikan menjadi semakin tinggi sehingga dapat memperkecil *error term.*

$H_3$ : Volume pembiayaan memoderasi (memperkuat) pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja bank umum syariah.

$H_4$ : Volume pembiayaan memoderasi (memperkuat) pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja bank umum syariah.

## METODOLOGI

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Menurut data Statistik Perbankan Syariah di Indonesia jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia ada sekitar 11 bank. Dari keseluruhan populasi tersebut digunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan adalah telah menyampaikan laporan keuangan dan dipublikasikan secara lengkap oleh Bank Indonesia pada kurun waktu 2009-2012, serta telah membuat laporan pelaksanaan GCG pada kurun waktu 2009-2012 dan telah dinilai oleh CGPI.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah GCG (good corporate governance), pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan skor GCG yang diambil dari *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Variabel moderasi yang digunakan yaitu volume pembiayaan. Karim (2008) dibedakan menjadi 4 macam yaitu prinsip jual beli

(*murabahah, salam*dan *istishna*), prinsip bagi hasil (*mudharabah*dan *musyarakah*), prinsip sewa (*ijarah*dan *ijarahmuntahhiyahbittamlik*), serta akad pelengkap (*hiwalah, rahn, qardh, wakalah*, dan *kafalah*). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset*.

**B. Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokesdastisitas.

Adapun model dasar persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_3 X3 + \beta_4 (X_1 * X_3) + e$$

$$Y = a + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_5 (X2 * X_3) + e$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**A. Hasil**

Berdasarkan *output* SPSS, dapat kita lihat bahwa nilai *Asymp*. Sig (2-*tailed*) yaitu 0,299. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dengan demikian disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data layak untuk digunakan.

Hasil uji SPSS bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu GCG, Leverage dan Volume pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia berada di sekitar angka 1 (kurang dari angka 10). Dan nilai *tolerance* (TOL) yang diperoleh menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Glejser menunjukan hasil bahwa nilai sig. semua variabel independen lebih dari besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Ketepatan Model**

| Model | | Sig. |
|---|---|---|
| 1 | Regression | .047[a] |
| | Residual | |
| | Total | |

Sumber: Output SPSS (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai signifkansi sebesar 0,047 atau lebih kecil dari batas nilai signifkansi (α = 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan (ROA), maka variabel GCG dan *leverage*dapat digunakan secara bersama-sama karena model sudah layak digunakan.

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji t**

| Model | | T | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 3.412 | .002 |
| | GCG | -2.307 | .029 |
| | LEVERAGE | -1.223 | .232 |

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 di atas diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,029, maka GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum

Syariah di Indonesia.Namun demikian nilai komposit pada GCG Bank Umum Syariah di Indonesia adalah semakin kecil nilai komposit maka semakin baik pelaksanaan GCG dan sebaliknya. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah diterima.

Sedangkan tingkat signifikansi *Financial Leverage* yaitu sebesar 0,232, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah ditolak.

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji MRA 1**

| Model | | t | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 2.690 | .012 |
| | GCG | -2.324 | .028 |
| | VOLUME PEMBIAYAAN | -2.468 | .021 |
| | M | 2.137 | .042 |

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Dari hasil analisis MRA 1 dengan memasukkan variabel volume pembiayaan pada hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan BUS diperoleh nilai signifikansi variabel moderasi (M) yaitu sebesar 0,042. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dengan demikian volume pembiayaan memoderasi hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan bank umum syariah. Artinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa volume pembiayaan memoderasi hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan bank umum syariah dapat diterima.

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji MRA 2**

| Model | | T | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 1.211 | .237 |
| | LEVERAGE | -.968 | .342 |
| | VOLUME PEMBIAYAAN | -.972 | .340 |
| | M | .949 | .352 |

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis MRA 2 dengan memasukkan variabel volume pembiayaan pada hubungan antara *Financial Leverage* dengan kinerja keuangan BUS diperoleh nilai signifikansi variabel moderasi (M) yaitu sebesar 0,3552. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian volume pembiayaan tidak memoderasi hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan bank umum syariah. Artinya hipotesis keempat yang menyatakan

bahwa volume pembiayaan memoderasi hubungan antara *Financial Leverage* dengan kinerja keuangan bank umum syariah ditolak.

**B. Pembahasan**

Hipotesis yang diambil adalah GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS. Hipotesis ini diambil karena jika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG, maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat diungkapkan secara transparan dan akurat, sehingga dapat membantu investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.Penelitian Klapper dan Love (2002) dalam Darmawati, dkk. (2005) serta Nuswandari (2009) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini,hasil analisis SPSS menunjukkan pengaruh positif GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Klapper dan Love (2002) serta Nuswandari (2009). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jika suatu perusahaan atau lembaga keuangan dikelola dengan baik serta transparan, maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Kepercayaan investor dan masyarakat terhadap pengelolaan perusahaan menjadi kunci keberhasilan dalam membangun citra baik di masyarakat. Selain itu GCG telah mampu menjadi bukti keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk dipertanggungjawabkan kepada prinsipal. Hal ini sesuai dengan teori keagenan bahwa pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri melalui pelaksanaan GCG untuk membuktikan pelaksanaan kontrak kerja antara agen dengan prinsipal.

Hipotesis yang diambil yaitu *Financial Leverage*berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.*Financial Leverage* yang menjadi ukuran pada penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER) atau rasio perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Artinya seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang dalam melakukan operasinya. Hipotesis ini diambil, meskipun DER yang tinggi mengakibatkan naiknya resiko keuangan yang dimiliki terutama saat terjadi gagal bayar yang mengakibatkan dobel resiko yang harus ditanggung, namun *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa bank mempunyai dana segar untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga akan memperoleh laba dan meningkatkan kinerja keuagan BUS. Seperti hasil penelitian Bardosa dan Louri (2003), Priharyanto (2009),Usman (2003) dan Tobing (2006)menunjukkan bahwa *Financial Leverage*yang diukur dengan rasio DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Hasil penelitian ini ternyata menolak hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yang artinya bahwa *Financial Leverage* yang diukur dengan DER tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan BUS. Hal ini berarti pada Bank Umum Syariah di Indonesia berapa pun besarnya DER atau berapa pun besarnya hutang yang dimiliki untuk penyaluran dana kepada masyarakat tidak akan mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan. Ini berarti hutang bukanlah sebagai penentu keberhasilan bank syariah dalam mencapai tujuannya. Meskipun dalam teori agency ada kontrak antara agen dengan prinsipal, tetapi pembuktian keberhasilan kinerja

keuangan bank tidak dilakukan melalui mekanisme manajemen struktur modal, akan tetapi dari

Hipotesis ketiga yang diambil yaitu volume pembiayaan memoderasi hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan bank umum syariah dan hipotesis keempat yaitu volume pembiayaan memoderasi hubungan antara *financial leverage* dengan kinerja keuangan bank umum syariah. Hipotesis ini diajukan karena penyaluran pembiayaan ikut menentukan pada seberapa besar bank syariah memperoleh keuntungannya. Selain itu, bank yang melakukan penyaluran pembiayaan tinggi juga menunjukkan bahwa bank memiliki fleksibilitas tinggi yang ujung-ujungnya dapat menciptakan kinerja keuangan menjadi lebih baik.Dengan demikian, bank yang melakukan penyaluran pembiayaan tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding yang penyaluran rendah. Oleh karena itu kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance* yang diprediksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bahwa dalam hubungan tersebut volume pembiayaan diprediksi dapat memperkuat hubungan keduanya. Begitupun kaitannya dengan rasio *financial leverage* yang diprediksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bahwa volume pembiayaan dapat memperkuat hubungan tersebut.

Pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang artinya bahwa volume pembiayaan memoderasi (memperkuat) hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.Hal ini menunjukkan bahwa tingginya volume penjualan dapat lebih membantu keberhasilan pelaksanaan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah. Seperti hasil penelitian Purwanto (2011) menunjukkan bahwa dengan semakin besar menyalurkan pembiayaan maka akan meningkatkan laba bank syariah. Oleh karena itu bank syariah dalam upaya melaksanakan tata kelola usahanya yang baik harus diikuti pula dengan memperhatikan seberapa besar volume pembiayaan yang disalurkan, hal ini bertujuan agar tujuan usaha yaitu memperoleh kinerja keuangan yang tinggi dapat dicapai dengan baik. Dalam kaitannya dengan teori agensi maka manajemen perbankan sebagai pengelola perusahaan mempunyai strategi meningkatkan volume pembiayaan dalam rangka menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mencapai kinerja keuangan.

Namun berbeda dengan hipotesis keempat pada penelitian ini yang ditolak (nilai signifikansi 0,352), yaitu volume pembiayaan tidak memoderasi hubungan antara *financial leverage* dengan kinerja keuangan. Hal ini tentunya membuktikan bahwa volume pembiayaan bukan menjadi bagian dari penyebab tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Yang artinya bahwa *financial leverage*secara statistik terbukti tidak mempengaruhi kinerja keuangan tanpa ada pengaruh dari volume pembiayaan atau besar kecilnya volume pembiayaan tidak akan

mempengaruhi hubungan antara *financial leverage*dengan kinerja keuangan.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, yang artinya semakin baik pelaksanaan GCG atau nilai komposit semakin kecil maka akan meningkatnya kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang artinya berapapun besarnya *financial leverage* maka tidak akan memberikan dampak apapun terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Serta, pembiayaan memoderasi hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang artinya volume pembiayaan dapat mengganggu hubungan atau kedua variabel tersebut, karena volume pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap kuat lemahnya hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan volume pembiayaan tidak memoderasi hubungan antara *financial leverage* dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Artinya volume pembiayaan tidak dapat mengganggu hubungan atau kedua variabel tersebut, karena volume pembiayaan tidak menentukan kuat lemahnya hubungan antara *financial leverage* dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mengganggu hasil penelitian, di antaranya yaitu observasi penelitian sebanyak 30 sampel dikarenakan pengambilan data terutama data penilaian GCG yang diambil dari media *website* hasil penilaian *self assesment* BUS dari CGPI.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, bank diharapkan agar lebih memperhatikan mengenai kondisi tata kelola perusahaan agar terus ditingkatkan kualitas GCG sebab kualitas GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada itikad baik untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dikarenakan tanggungjawab bersama.

## DAFTAR PUSTAKA


Antonio, M. S., 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*.Gema Insani Press: Jakarta.

Campbell, Kevin, 2002. “Ownership Structure and The Operating Performance of Hungarian Firms,” Working Paper, No.9 Darmawati, Denidkk., 2005. *Hubungan Corporate Governance, Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.8, No.1, Hal.65-81.

Dendawijaya, Lukman, 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. “Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Kasmir, 2005.*Bank dan Lembaga Keuangan Lain.Edisi 6*. PT. Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.

Klapper, Leora F. and I. Love, 2002.*Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets.*World Bank Working Paper, http://ssrn.com.

Mawardi, Wisnu, 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun).* Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1, Hal: 83-93.

Meythi, 2005.*Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. XI, No.2, September, 2005

Miyajima, Hideaki, Yusuke Omi and Nao Saito, 2003, "*Corporate Governance and Performance in Twentienth Century Japan*," Bussiness and Economic History, Vol. 1, 2003

Nuswandari, C., 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2009, Hal. 70 – 84.

Payamta, Machfoed, 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ).* Kelola No. 26/VIII

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008

Priharyanto, Budi. 2009. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Size Terhadap Profitabilitas". *Tesis*UNDIP

Purwanto, Tri Joko (2011). Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Laba Bank Syariah. Skripsi Departemen Manajemen IPB, tidak dipublikasikan

Perwataatmadja, A. Karnaen, Syafi'i, M. Antonio, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta, (Dana Bhakti Prima, 1999 )

Rosidah. 2011. "Analisis Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan*Mudharabah* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri". *Skripsi*UNIKOM Bandung, tidak dipublikasikan.

Stein, Edith Theresa. 2012. *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)*. Skripsi, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.

Stiawan, Adi, 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah.* Tesis Program Studi Manajemen UNDIP

Tobing, Tessa Silvia Mayrika. 2006. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan

Usman, Bahtiar. 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 3, No. 1, April 2003

Windah, Gabriela Cynthia dan Andono, Fidelis Arastyo, 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survey The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya,* Vol. 2, No. 1.